

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP NOVEL 5 CM**

**Karya Donny Dhirgantoro**

**JURNAL**

Oleh:

**JUNA TAMARAW**

090911008

**Sastra Indonesia**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2015**

### ***Abstrak***

Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan pendekatan mimesis dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro, dan hubungan pengarang dan karyanya. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, aspek yang diteliti yaitu aspek sosiologi dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro melalui pendekatan mimesis. Yang digunakan dalam penelitian ini berupa penokohan, status sosial, sikap hidup, perilaku sehari-hari para tokoh, dan peristiwa. Tokoh utama dalam novel ini yaitu Genta, tokoh tambahan Arial, Zafran, Riani, dan Ian. Status sosial dalam novel ini disebabkan oleh faktor ekonomi, budaya dan psikologi. Sikap hidup dalam novel 5 cm yaitu berupa kasih sayang antara sesama manusia, kasih sayang terhadap orang tua dan anak, sikap hidup juga berupa tanggung jawab antara satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: aspek sosiologi mimesis 5 cm

#### **Abstract**

The purpose of writing is to describe a novel approach to mimesis in the works Donny Dhingantoro 5 cm, and the relationship of the author and his work. The method used is qualitative method, namely the aspects studied sociology in the novel aspects of the work of Donny Dhingantoro 5 cm through mimetic approach. Used in this study are characterizations, social status, attitudes, behaviors of daily figures and events. The main character in this novel is Genta, additional character Arial, Zafran, Riani, and Ian. Social status in this novel is caused by economic factors, cultural and psychological. Dalam life attitude novel 5 cm in the form of affection between human beings, affection towards parents and children, attitudes also be liable to each other.

Keywords: sociological aspects mimesis 5 cm

## **1. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan karya imajinasi, suatu karya sastra atau lebih kita kenal dengan fiksi, menawarkan berbagai permasalahan, manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan melalui karya fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi menurut Altenbernd dan Levis dalam Nurgiantoro (1966 : 14), yaitu prosa negatif yang bersifat imajinasi namun biasanya masuk akal, mengandung kebenaran, dan mendramatisikan hubungan antar manusia. Karya sastra sudah populer di katakan sebagai salah satu bentuk karya seni karena karya sastra terangkat melalui sebuah proses kreatif seorang pengarang. Sebab, kreativitas seorang pengarang akan menentukan kualitas dari karyanya. Oleh karena itu, penulis karya sastra juga sering di katakan sebagai sebuah aktivitas kreatif.

Hampir setiap pembicaraan mengenai karya sastra, khususnya dalam kaitannya dengan aspek intrinsik dan ekstrinsik. Baik secara langsung maupun tidak langsung selalu melibatkan pembicaraan mengenai latar belakang, sistem sosial yang menghasilkannya, demikian juga subjek kreator sebagai penciptanya. Secara umum, sesuai dengan hakikatnya fungsi utama karya adalah menceritakan, menjelaskannya dengan menggunakan sarana bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Setiap karya menceritakan peristiwa dalam periode tertentu, dalam masyarakat tertentu, dan dengan sendirinya dalam model interaksi masing-masing.

Sosiologi sastra dalam hubungan ini adalah bagaimana suatu karya dihasilkan oleh masyarakat tertentu, cara pandang seperti ini tidak mengurangi nilai karya sastra tetapi

justru memberikan nilai tambah. Pembicaraan dalam kaitannya dengan masyarakat yang sesungguhnya, latar belakang sosial yang menghasilkannya dianggap lebih luas, lebih bebas, sedangkan pembicaraan semata-mata pada masyarakat yang terkandung dalam karya

Secara definitif sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Definisi lain menyebutkan bahwa sosiologi sastra merupakan aktivitas pemahaman dalam rangka mengungkapkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung dalam karya sastra. Pada dasarnya kedua definisi menunjukkan makna yang hampir sama, sekaligus memosisikan karya sastra sebagai gejala primer. Novel yang akan dijadikan objek penelitian yaitu, "5 CM" yang merupakan novel perdana Donny Dhigantoro. Novel ini merupakan pengalaman pribadinya bersama sahabat-sahabatnya mendaki puncak Mahameru, yang ia tuangkan ke dalam tulisan.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi, sebab pendekatan ini merupakan pendekatan dalam pengkajian sastra yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran keadaan masyarakat melalui karya sastra.

Novel 5 centimeter ini menceritakan tentang persahabatan 5 anak mudah yang sudah terjalin selama 7 tahun, di mana mereka memiliki impian dan obsesi masing-masing. Suatu ketika mereka jenuh akan aktivitas yang selalu mereka lakukan bersama. Terbesit ide untuk tidak saling berkomunikasi dan bertemu satu sama lain selama tiga bulan, Ide tersebut pun disepakati. Selama tiga bulan berpisah terjadi banyak hal yang membuat hati mereka lebih kaya dari sebelumnya, pertemuan setelah tiga bulan yang penuh dengan rasa kangen akhirnya terjadi dan dirayakan dengan sebuah perjalanan.

Dalam penulisan ini, penulis berusaha memahami fenomena-fenomena sosial yang dituangkan pengarang dalam karyanya lewat unsur-unsur pembentuk karya sastra, dengan dasar pemikiran bahwa karya sastra adalah transformasi dari kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yang di tulis sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aspek sosiologis mimesis dalam novel 5 Cm?
2. Bagaimanakah hubungan pengarang dengan karyanya?

Penulisan ini bertujuan menjawab masalah bagaimana hubungan antara karya sastra dengan kenyataan yang ditransformasikan pengarang dalam novel 5 CM berkaitan dengan keadaan sosial di luar sastra.

Berdasarkan pertanyaan tersebut penulis akan mencoba menjawab masalah di atas.

1. Untuk mendeskripsikan aspek sosiologis mimesis dalam novel 5 CM.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan pengarang dan karyanya dalam novel 5 CM.

Demikian pula penulis ingin mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karyanya dengan menggunakan unsur pembentuk karya sastra sebagai jembatan.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam mengkaji novel dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra, diantaranya :

Memahami novel *Teror*, oleh R. P. E. Kawengian (1997)

“Menggambarkan kehidupan masyarakat modern yang penuh dengan berbagai gejala sosial yang terjadi sehari-hari terutama dalam kehidupan suatu rumah tangga”

Memahami novel *Byar Pet*, oleh Diani Karre (1998)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pakar sastra untuk menelaah komponen-komponen yang terdapat di dalam novel “5 CM”.

Menurut Damono (2002 : 8-9) sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat ; telaah tentang lembaga dan proses sosiologi. Sosiologi mencoba mencari tahu tentang bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial. Kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat ditempat masing-masing.

Untuk memahami novel secara utuh, tidaklah dapat dilepaskan kaitannya dengan unsur-unsur pembentuk karya sastra yaitu : tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dan gaya bahasa.

Menurut Jones (1968 : 33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones, 1968 : 33).

### **3. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan juga menjadi bagian penting dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

Menurut Patton (2002 : 131) dikutip dalam buku “fiksi populer : Teori dan Metode Kajian, Ida Rochani Adi “*No consensus exists about how to classify the varieties of qualitative research* (tidak ada kesepakatan tentang bagaimana mengklasifikasikan berbagai jenis penelitian kualitatif)” Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif ini dapat menggunakan pendekatan apapun sepanjang pendekatan itu dibenarkan dalam penelitian.

Berhubung dengan penelitian ini berupa karya sastra yang ditinjau berdasarkan aspek sosiologis, maka tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan antara karakteristik tokoh utama dengan gejala-gejala sosial dan hubungan pengarang dengan karya tersebut.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni novel, “5 CM” karya Donny Dhirgantoro yang diterbitkan pertama kali tahun 2005 oleh Penerbit P.T. Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta. Sumber lain yakni buku-buku mengenai teori-teori yang berkaitan

#### **4. Pembahasan**

##### **a. Aspek Mimesis**

Pendekatan mimesis adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan, aspek-aspek

sosiologis ditinjau dari segi penokohan, status sosial, sikap hidup, adat istiadat, dan perilaku sehari-hari para tokoh dan peristiwa.

Tokoh dan penokohan adalah hal wajib dalam sebuah novel atau cerita rekaan. Sejah ini, tokoh ada untuk menggerakkan cerita. Tokoh utama menurut Burhan dalam Teori Pengkajian Fiksi (2009:176-177), yaitu:

“Tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.”

Selanjutnya menurut Burhan (2009:177), mungkin saja tokoh utama dalam novel lebih dari satu orang, meski kadar keutamaannya tidak sama, keutamaan itu ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan dan pengaruh tokoh-tokoh tersebut pada perkembangan plot.

Dalam novel 5 CM pelaku dituturkan sebagai orang ketiga, berdasarkan peranannya lima sahabat tersebut yang menjadi palaku utama. Yaitu: Genta, Riani, Ian, Zafran, dan Arial. Kelima pelaku tersebut yang menjadi kunci pembangun cerita dan peristiwa dalam novel ini.

Pengarang memberikan nama pada tokoh bukan tanpa alasan, beberapa nama ada yang berkaitan dengan bentuk fisik, perilaku, dan hobi tokoh tersebut.

Genta memiliki badan agak gemuk dan rambut agak lurus berjambul, Genta juga sosok pemimpin diantara sahabat-sahabatnya. Genta juga memiliki sifat yang sama seperti Riani, Genta juga merupakan sosok yang paling dibutuhkan teman-temannya



karena dia orangnya terbuka. Genta juga merupakan asisten dosen favorit di kampusnya.

Firman diam lagi. Pikirannya kemana-mana, merenungkan kata-kata sahabatnya yang udah dia kenal semenjak dia kuliah, yang dia sendiri ngaku kalo Genta ngga pernah nyerah, berani mendobrak semuanya, berani dikritik, berani nggak mapan. Genta masih bengong sendiri, kangen sama Ian, Arial, Zafran, apalagi Riani. (Dhiringantoro : 140)

Zafran adalah lelaki bertubuh kecil dengan penampilan “standar seniman”, Zafran memiliki pandangan berbeda dengan sahabat-sahabatnya karena dia dipenuhi dengan lantunan syair. Seperti pada kutipan berikut:

Sama, gue juga...bingung gue deh, dia orangnya datar, kayaknya sih nggak cocok sama gue tapi gue nggak bisa melepaskan bayangannya dari penglihatan dan hati gue.

Zafran mulai bersyair bimbang”.(Dhiringantoro : 78)

Arial adalah sosok lelaki ganteng dan gemar berolahraga, berbadan besar dengan kulit hitam. Selalu tampil rapi dan apa adanya, Arial itu orangnya biasa aja tapi asyik. Seperti pada kutipan berikut:

Jarang nyela, jarang becanda, tapi kalo ketawa paling keras makanya kalo ada dia jadi ramai”.(Dhiringantoro : 8)

“Arial sebentar melirik Indy, suara-suara di kepalanya masih bersahut-sahutan bilang...ngga...bilang...ngga...bilang...ngga, Arial selalu tampil apa adanya dan biasa-biasa aja”.(Dhiringantoro : 92)

Riani adalah sosok gadis yang memakai kacamata, Riani juga salah satu aktivis kampus yang hobinya membaca dan berdebat. Seperti pada kutipan berikut:

“Siapa saja dan apa aja bisa didebatnya, soalnya dia banyak baca dan banyak belajar”.(Dhiringantoro : 8)

Bentuk fisik Riani cantik, memakai kacamata, cerdas dan mirip artis Hollywood.

Seperti pada kutipan berikut:

Muka gabungan antara Lisa Loeb sama Kate Winslet (nah lho?), bodinya? Persis Kate Winslet. Riani punya inner beauty, kalo dia sudah ngomong pasti orang pada dengerin. Dia punya semacam kharisma yang bisa bikin orang menengok”(Dhiringantoro : 8)

Ian seorang lelaki berbadan gendut subur, kepalanya botak plontos. Bajunya bergambar kartun, celana jins, sama adidas gazelle buluk adalah kostum sehari-hari Ian.

Penggemar bola tapi ngga bisa main bola, seperti pada kutipan berikut:

“apa aja tentang bola dia tahu dan kebanyakan waktunya buat bola, tapi anehnya dia ngga pernah diajak main bola karena ngga bisa main bola”.(Dhiringantoro : 11)

Bentuk fisik Ian yang bengkak karena hobi makan, main dan nonton. Seperti pada kutipan berikut:

kalo Ian sudah main champion ship manager (CM), maka hardisk komputernya bisa teriak-teriak soalnya bisa sampai tiga hari tuh computer lembur. Ian sepertinya orang tidak peduli kepada siapa saja kecuali bola.(Dhiringantoro : 11)

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial, pergaulan hidup tersebut akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama. Ian yang memperjuangkan skripsinya dengan kerja kerasnya sendiri. Seperti pada kutipan berikut: saling berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Genta meneruskan sambil menatap keempat temannya, “Ya nggak ketemuan dulu, ngga nongkrong dulu, ngga kemana-mana bareng dulu, ilang aja dulu semuanya, ilang abis-abisan, nggak teleponan, nggak SMS-an. (Dhirgantoro : 63)

Pada kutipan di atas menggambarkan aturan yang dibuat kelima sahabat ini bahwa larangan atau peraturan yang dibuat harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar, mereka pun memiliki rumus untuk menggapai asa yakni dengan menggantungkan mimpi, keinginan, dan cita-cita harus kita gantung 5 cm di depan kening agar ia tak lepas dari mata. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut:

Setiap kamu punya mimpi atau keinginan atau cita-cita, kamu taruh disini, di depan kening kamu...jangan menempel. Biarkan...”

Dia...”

“Menggantung...”

“Mengambang...”

“5 centimeter... di depan kening kamu...”

“Jadi dia ngga akan pernah lepas dari mata kamu.”

(Dhirgantoro : 378)

Dalam novel 5 CM terdapat empat macam realitas sosial yang semua realitas mengacu pada masalah sosial. Masalah-masalah sosial dalam novel tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi, kebudayaan, dan psikologi. Permasalahan tersebut sebagai dampak adanya interaksi sosial antar tokoh, dan antar tokoh dengan kelompok. Masalah- masalah tersebut meliputi masalah persahabatan, percintaan, kemiskinan, dan kejahatan.

Cinta adalah sebuah emosi dan kasih sayang yang kuat dan keterkaitan pribadi, cinta juga merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan perasaan belas kasih dan

kasih sayang. Kisah percintaan dalam novel 5 CM tergambar pada tokoh Zafran yang menyukai Dinda (adik Arial), Genta menyukai Riani namun Riani menyukai Zafran.

Masalah kejahatan tampak pada kejadian selepas di stasiun kereta api Blitar, rombongan empat pria setengah baya yang berdiri berdesakan menaiki kereta tidak memiliki tiket. Alhasil mereka harus membayar tiket dua kali lipat dari harga asli jika beli di loket stasiun, rombongan itu menganggap bahwa banyak juga yang tidak membeli karcis kereta. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

Banyak mas yangndak beli karcis, bukan aku aja. Mas lihat kan, uangnya banyak sekali di kantongnya, itu uang dari yang bayar di kereta. Nanti juga uangnya dipangan dawe..., ora kanggo stasiun,”(dipakai sendiri, nggak untuk stasiun). (Dhiringantoro : 187)

Adanya struktur sosial dalam masyarakat menyebabkan masyarakat tersebut mengadakan hubungan antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain, karena suatu anggota masyarakat tidak dapat hidup dengan menutup diri tanpa mengadakan interaksi dengan anggota masyarakat yang lain. Hal ini didasari karena memang manusia adalah makhluk sosial, dengan demikian relitas sosial bukanlah suatu keadaan tetapi merupakan proses dinamis yang didalamnya terjadi perubahan dalam masalah-masalah sosial karena masyarakat akan ada selama terjadi proses perubahan. Semua proses kan berubah dan perubahan itu mencakup masalah nilai dan moral sosial, perilaku manusia, dan kekuasaan. Semua itu disebabkan oleh faktor biologis, psikologis, ekonomi, dan kultural.

### **3.1.1 Sikap Hidup**

Sikap hidup dalam novel 5 CM berupa kasih sayang antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Sikap hidup lainnya juga berupa tanggung jawab, hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

“Mungkin sekarang kenyamanan sudah jadi segalanya sehingga tak ada lagi yang mau mengambil risiko untuk mimpi-mimpinya, tak ada lagi yang mau mencari keajaiban-keajaiban dan keindahan sebuah hati”.(Dhigantoro : 2)

Ian teringat saat tadi pagi minta restu sama Papa-Mama, setelah beberapa tahun nggak cium tangan orang tua sebelum pergi kuliah. Pagi itu Ian mencium tangan orang tuanya, ada sedikit sedih di hati Ian karena tangan Papa-Mama sudah tidak sehalus dulu lagi. Ian bisa ngerasain kulit keriput di tangan mereka. Berbekal doa dari orang tuanya, Ian merasa siap menghadapi apa aja hari itu”.(Dhigantoro : 132).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap hidup berupa kasih sayang orang tua dengan anak. Saat akan pergi untuk ujian skripsi Ian meminta restu kepada kedua orang tuanya. Terakhir kali mencium tangan orang tuanya, tangan mereka masih halus berbeda dengan sekarang tangan mereka sudah tidak sehalus dulu lagi kulit mereka mulai mengkeriput.

Humor, tingkah laku dan percakapan yang terjadi dianggap sebagai keseharian antar tokoh. Riani juga yang merupakan perempuan sendiri selalu menjadi bagian yang terlindungi dari teman-temannya. Mereka berempat telah lulus masa kuliah, hanya Ian yang belum lulus karena dia terlalu sibuk dengan mengerjakan hal lain seperti main game, nonton film, dan selalu suka makan mi.

### **b. Aspek sosiologis-Ekspresif**

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra, pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan. Atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi pikiran atau perasaan, aspek sosiologi ekspresif ditinjau dari segi curahan rasa pengarang terhadap situasi tertentu. Keadaan jiwa pengarang yang meliputi latar belakang sosial budaya, pandangan (agama, kepercayaan, keyakinan, sikap hidup, dan emosi).

Novel 5 Cm ditulis berdasarkan pengalaman pribadi pengarang ketika ia dan sahabat-sahabatnya mendaki puncak Mahameru. Hal ini tertulis di biografi singkat pengarang dalam novel tersebut.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas hasil penulisan yang telah di uraikan secara sistematis pada bab di atas maka dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab berupa kasih sayang dan keadilan. Kasih sayang antar sesama manusia dan antara orang tua dengan anak, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2012. *Fiksi Populer: Teori dan metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endarwara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Keraf, Gorys. 2014. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra; Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dhiringantoro, Donny. 2005. 5cm. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Swingewood, 2012 *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwanti
- Kurniawan, Heru. 2011. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Purwokerto: Graha Ilmu.

- Damono, Supardi Djoko. 1983. *Kesusastraan Indonesia Modern*; Beberapa catatan. Jakarta: Gramedia.
- Sasube, S. Adrianus. 1996. *Memahami novel Sebuah Lorong di Kotaku* karya Nh. Dini, Suatu tinjauan Sosiologis. Manado: Unsrat.
- Hardjana, Andre. 1983. *Kritik Sastra; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardaningsih, 2005. *Analisis novel masih ada kereta yang akan lewat* karya Mira W. Manado: UNSRAT
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Zefo Umboh, Allan. 2012. Analisis penokohan dalam kumpulan cerpen dilarang mencintai bunga-bunga karya Kuntowijoyo. Manado: Unsrat